

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun menunjukkan trend yang terus meningkat. Aset lembaga keuangan syariah di seluruh dunia diperkirakan mencapai 230 miliar dollar AS. Pertumbuhannya mencapai 15 persen per tahun. Kehadirannya tidak hanya diterima di negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas muslim tetapi juga diterima di negara-negara non-Muslim seperti di negara Amerika dan Eropa.

Kinerja dan kontribusi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat selama sepuluh tahun terakhir ini. Kinerja ini juga semakin nyata ketika badai krisis melanda Indonesia pada tahun 1998. Ketika banyak bank konvensional yang terpuruk, bank syariah relatif dapat bertahan. Hal ini dimungkinkan karena Bank Umum Syariah tidak mengalami *negative spread* seperti yang dialami oleh Bank Umum Konvensional dimana bank harus membayar bunga yang lebih tinggi kepada nasabah pemilik dana (kreditur) dibandingkan dengan bunga yang diterima dari nasabah peminjam dana (debitur) yang mengakibatkan bank menderita kerugian.

Pada tahun 2009 pertumbuhan dan perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia berjalan secara organik. Pertumbuhan perbankan syariah hanya sebesar 26,5 persen dengan angka Rp 59,7 triliun (posisi oktober 2009).

Diperkirakan pada akhir Desember mencapai Rp 62 triliun. Angka pertumbuhan 26,5 persen ini merupakan yang terendah sepanjang sejarah perbankan syariah di Indonesia. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yang hanya tumbuh 12,5 persen, angka 26,5 masih relatif tinggi. Tetapi *market share* perbankan syariah terhadap bank konvensional masih 2,4 persen. (Statistik Perbankan Syariah, 2010)

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan dalam sistem keuangan, baik kondisi keuangan global maupun kondisi keuangan domestik. Krisis finansial yang bermula di tahun 2008 telah mengganggu stabilitas sistem keuangan dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, industri perbankan syariah dapat mempertahankan tingkat pertumbuhannya secara wajar yang ditunjukkan dengan pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas dan pencapaian operasional perbankan syariah secara umum berada dalam kondisi yang baik, kecuali *Non Performing Financing* (NPL) yang perlu mendapat perhatian yaitu sebesar 5.5 persen. (Statistik Perbankan Syariah, 2010)

Pertumbuhan Bank Umum Syariah lebih kecil bila dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah pada tahun 2013 ini. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan PYD (21,5 persen ytd; atau 32,2 persen yoy) lebih besar dari DPK. Hal ini menyebabkan penempatan BI dan bank (*short term*) menurun. Hal ini akan berdampak pada peningkatan FDR dan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan likuiditas menjadi tinggi pula. Hal ini juga berakibat pada perlambatan pertumbuhan aset perbankan syariah. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada

tahun 2013 sebesar 17,7 persen (ytd) atau 31,8 persen (yoy) mengalami penurunan bila dibandingkan dengan pertumbuhan aset pada tahun 2012 sebesar 34,1 persen (yoy). Pada bulan Oktober 2013 juga terdapat pengurangan 1 Unit Usaha Syariah sebagai imbas dari restrukturisasi HSBC amanah global dan terdapat 2 BPRS baru yaitu HIK Makassar dan Mitra Agro Usaha Lampung.

Selama tahun 2012, perbankan syariah Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat dengan mulai dirasakannya dampak melambatnya pertumbuhan perekonomian dunia yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak setinggi yang diharapkan, walaupun Indonesia termasuk negara yang masih mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil di dunia. Selain itu, faktor lain seperti dampak penurunan DPK antara lain dikarenakan adanya penarikan dana haji dari perbankan syariah juga merupakan salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Oleh karena itu, pertumbuhan aset perbankan syariah tidak setinggi pertumbuhan pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Hingga bulan Oktober 2012 pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai ± 37 persen (yoy) dan total asetnya menjadi \pm Rp179 triliun.

Return on Asset perbankan syariah pada periode tahun 2010 – 2014 juga berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	0,80%	0,89%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	17,58%	15,73%	24,06%	17,24%	5,85%	7,98%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.bi.go.id)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio *Return on Asset* selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Tahun 2010 rasio *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen di tahun 2011 yaitu dari 1,67 persen menjadi 1,79 persen. Penurunan rasio *Return on Asset* terjadi pada tahun 2013 menjadi 2,00 persen dan penurunan juga terus berlangsung di tahun 2014 menjadi sebesar 0,80 persen. Rasio *Return on Asset* mengalami kenaikan di tahun 2015 sebanyak 0,09 persen menjadi 0,89%. Untuk rasio *Return on Equity* terus mengalami fluktuasi selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 pada tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang menjelaskan bahwa perhitungan tingkat kesehatan bank seharusnya memperhitungkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dari aktivitas bank. Tingkat kesehatan bank itu sendiri merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen. Penilaian faktor finansial dapat dilakukan dengan pembobotan terhadap peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas atas risiko pasar. Penilaian faktor manajemen dilakukan dengan menggunakan penilaian kualitatif untuk setiap aspek dari manajemen umum, manajemen risiko, dan manajemen kepatuhan.

Evaluasi kinerja adalah metode pengukuran yang digunakan pada suatu perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan diawal. Evaluasi kinerja

dapat digunakan sebagai pengendali pengukuran yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang dengan mengidentifikasi operasional selama tahun berjalan. Evaluasi kinerja secara Islam pada lembaga keuangan sangat penting sebagai karena berhubungan dengan pengukuran pencapaian secara individual. Dalam Islam, tanggungjawab dan aturan bagi lembaga keuangan tidak hanya berfokus pada kepentingan bisnis semata tetapi sebagian besar merujuk pada bagaimana dampak yang ditimbulkan dari bisnis yang ada dan pengukuran ini berguna untuk mengetahui apakah semua aktivitas pada lembaga keuangan telah sesuai dengan prinsip syariah.

Sebagai suatu lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya. Hameed *et al.* (2004) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Index ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang selanjutnya digunakan dalam menilai kinerja institusi keuangan syariah. Indeks yang digunakan dalam pengukuran *Islamicity Financial Performance Index* ini terbagi menjadi 5 (lima) rasio yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic income vs non-islamic income*, *directors (employee welfare ratio)*.

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh peningkatan *Islamicity Financial Performance Index* terhadap rentabilitas bank syariah. *Islamicity Financial Performance Index* ini akan menunjukkan seberapa besar tingkat

kinerja berdasarkan tingkat kesyariahan aktivitas perbankan syariah. Penggunaan index ini sangat penting untuk menilai sejauh mana perbankan syariah mampu mencapai tujuan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Sebtianita (2015) merupakan penelitian deskriptif yang hanya memberikan gambaran mengenai penerapan *Islamicity Performance Index* pada kinerja Bank Umum Syariah. Penelitian saat ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Sebtianita karena akan melakukan pengujian pada variabel rentabilitas dan *Islamicity Financial Performance Index* tidak terbatas pada pemberian penjelasan secara deskriptif saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh (2015) menyimpulkan bahwa hanya terdapat 2 (dua) variabel *Islamicity Performance Index* yang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yaitu variabel *Zakat Performance Ratio* dan *Directors-Employee Welfare Ratio*. Penelitian saat ini nantinya akan menguji ulang variabel *Islamicity Financial Performance Index* dengan variabel rentabilitas dan akan dilakukan pengembangan penelitian dari penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Maisaroh (2015) dengan cara menambahkan variabel *Return On Equity* dalam penelitian.

Perbedaan hasil juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh (2015) dengan Falikhatun dan Assegaf (2012). Perbedaan hasil terletak pada variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan finansial perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun dan Assegaf (2012) menyimpulkan bahwa variabel *Islamic Investment Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Directors-Employee Welfare*

Ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan finansial perbankan syariah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh (2015) menyimpulkan bahwa variabel *Zakat Performance Ratio* dan *Directors-Employee Welfare Ratio* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Amirah dan Budi Raharjo (2014) dengan Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadianto (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Amirah dan Budi Raharjo menyimpulkan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Rasio zakat akan mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadianto. Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadianto dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kenaikan kinerja keuangan tidak berpengaruh pada pembayaran zakat karena selama kurun waktu penelitian (2009-2010), rasio zakat mengalami penurunan padahal kinerja keuangan (dilihat dari nilai aset bersih) mengalami kenaikan sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja zakat dalam perbankan syariah kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penting untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh peningkatan *Islamicity Financial Performance Index* terhadap rentabilitas. Hal ini diharapkan dapat mengevaluasi kinerja bank syariah secara komprehensif selama lima tahun terakhir dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“STUDI PENGARUH ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE

INDEX TERHADAP RENTABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah tersebut maka fokus utama dalam penelitian ini adalah tertuju pada masalah penerapan prinsip-prinsip syariah pada perbankan syariah di Indonesia melalui *Islamicity Financial Performance Index* serta rentabilitas perbankan syariah yang berfluktuasi selama periode tahun 2011 – 2015.

Berdasarkan pada fenomena dan latar belakang masalah yang ada maka peneliti merumuskannya menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan *Islamicity Financial Performance Index* berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia?
2. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia?
3. Apakah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia?
4. Apakah *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia?
5. Apakah *Directors-Employee Welfare Ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia?
6. Apakah *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap

rentabilitas bank syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan *Islamicity Financial Performance Index* terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan melakukan pengembangan variabel penelitian yang ada pada penelitian terdahulu kemudian mengolahnya sehingga menghasilkan data yang berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tujuan penelitian secara spesifik adalah untuk (1) menguji pengaruh *Islamicity Performance Index* secara simultan terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia, (2) untuk menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio* bank syariah di Indonesia, (3) untuk menguji pengaruh *Zakat Performance Ratio* bank syariah di Indonesia, (4) untuk menguji pengaruh *Equitable Distribution Ratio* bank syariah di Indonesia, (5) untuk menguji pengaruh *Directors-Employee Welfare Ratio* bank syariah di Indonesia, dan (6) untuk menguji pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* bank syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia khususnya Bank Umum Syariah dalam mencapai tujuannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip secara syariah melalui *Islamicity Financial Performance*

Index dan mengetahui pengaruhnya terhadap rentabilitas.

b. Bagi nasabah dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui penerapan prinsip-prinsip secara syariah melalui rasio *Islamicity Financial Performance Index*.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah mengenai rentabilitas dan *Islamicity Financial Performance Index* serta dapat digunakan sebagai bahan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah di dalam penulisan, penguraian serta penjelasan di dalam penulisan tesis ini maka penulis membagi dalam lima bagian, yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel, data dan metoda pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai analisis dari hasil penelitian beserta pembahasannya dari tiap-tiap hasil penelitian yang dihasilkan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

